

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

## Membangun Sekolah Ramah: Peran Ajaran Islam dalam Mencegah Bullying di SDN 16 Mataram

Rusnayani, Abi Darma Saputra, Siti khoirunissa, Sugestia Spectra Orbit

Deskalita, Wizzatul Aini, Yunita Amanda Saputri, Saprudin Fahri, Muhammad Safruddin

Program Studi Agribisnis  
Universitas Mataram (Indonesia)

rusna2130@gmail.com, abisaputra231086@gmail.com, khoirunissasiti16@gmail.com,  
sugesspectra26@gmail.com, wizzatulaini@gmail.com, amandasyunita@gmail.com,  
saprudin Fahri28@gmail.com

### Abstract

*This article discusses efforts to prevent bullying at SDN 16 Mataram by providing education that incorporates Islamic teachings. Bullying is an important issue that can damage the character and mental health of school children. This activity aims to raise students' awareness of the negative effects of bullying and teach moral values from religion. This is done using a qualitative method, namely through interactive delivery of material to sixth grade students. The material provided covers understanding various forms of violence and the application of verses from the Qur'an and Hadith that prohibit actions that insult or demean others. The results of the activity show a significant increase in student understanding from 45% to 85%. This program has succeeded in building empathy and creating a safer school environment, although there are still obstacles in terms of implementation time.*

**Keywords:** Bullying, Education, Islamic Teachings, SDN 16 Mataram.

### Abstrak

*Artikel ini membahas upaya mencegah bullying di SDN 16 Mataram dengan cara memberikan edukasi yang menggabungkan ajaran Islam. Bullying adalah isu penting yang bisa merusak karakter dan kesehatan mental anak-anak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying dan mengajarkan nilai-nilai moral dari agama. Cara dilakukan adalah dengan metode kualitatif, yaitu melalui penyampaian materi secara interaktif kepada siswa kelas VI. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang berbagai bentuk kekerasan dan penerapan ayat Al-Qur'an serta Hadis yang melarang tindakan menghina atau merendahkan orang lain. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan dari 45% menjadi 85%. Program ini berhasil dalam membangun rasa empati dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, meskipun masih ada kendala dalam hal waktu pelaksanaannya.*

**Kata kunci:** Bullying, Edukasi, Ajaran Islam, SDN 16 Mataram

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar termasuk pada tahap usia berkelompok. Mereka berkembang untuk mencapai kematangan dalam berhubungan sosial. Hubungan sosial yang anak-anak jalin pada usia perkembangan ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan yaitu dengan membentuk kelompok pertemanan bersama teman sebaya atau sekelasnya. Kemampuan yang mereka miliki dalam menyesuaikan diri terhadap orang lain yaitu dengan sikap membentuk kerja sama, memperhatikan kebutuhan maupun kepentingan orang lain. Anak mewujudkan keinginan untuk dapat diterima dalam kelompok dan menjadi tidak puas apabila anak tidak bersama dalam kelompoknya. Ketika anak berada di lingkungan kelompok yang dapat menimbulkan perilaku



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

bullying, anak tentunya akan menstimulasi untuk menjadi pelaku bullying. Pada usia perkembangan, anak akan mempelajari perilaku agresi yang dapat mereka terima sehingga tidak memperhatikan apakah perilaku tersebut benar atau salah secara keseluruhan (Fatimatuzzahro et al., 2017).

Anak yang melakukan tindakan bullying tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk bullying pada orang lain. Banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku bullying tidak memahami arti dari perilaku bullyingnya tersebut. Anak-anak yang dalam pergaulannya melakukan tindakan mengejek, memukul, mempermalukan anak lain tanpa menyadari bahwa yang telah dilakukannya akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya. Selain itu, proses interaksi anak usia sekolah dasar dengan orang tua maupun guru dapat pula menimbulkan perilaku bullying. Anak memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi karena meniru dari orang tuanya maupun guru (Fatimatuzzahro et al., 2017). Proses meniru ini sangatlah berpengaruh terhadap kontrol emosi mereka, lingkungan yang stabil maka emosi anak cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua maupun guru yang mengekspresikan emosinya kurang stabil maka emosi tersebut akan mempengaruhi sikap agresif anak seperti perilaku bullying.<sup>1</sup>

Rusaknya moral anak bangsa adalah kalimat yang bisa menggambarkan situasi saat ini. Di tengah kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, banyak peristiwa-peristiwa yang menunjukkan penurunan moralitas dan nilai-nilai etika di kalangan anak-anak dan remaja (Purwasih, 2023). Hal ini tercermin dalam berbagai perilaku negatif seperti tindak bullying, peningkatan kasus kekerasan, penyalahgunaan narkoba, kecurangan, dan penyalahgunaan teknologi. Rusaknya moral anak bangsa dapat dipicu oleh beberapa faktor. Pengaruh pesatnya perkembangan media massa, terutama dalam media digital dan social telah membawa dampak besar terhadap budaya dan perilaku anak-anak (Faizah, 2024).

Konten yang berbau kekerasan sering kita jumpai dan dengan mudahnya diakses oleh kalangan masyarakat di berbagai usia, termasuk pada usia anak sekolah dasar. Konten-konten yang berbau kekerasan dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan anak-anak. Selain karena faktor perkembangan teknologi lewat media massa, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tindak bullying seperti: faktor lingkungan, faktor pergaulan, dan faktor keluarga (Andryawan et al., 2023).

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap karakter, moral, dan tingkah laku seseorang (Yuliani et al., 2024). Faktor lingkungan meliputi teman-teman sebaya, lingkungan di sekolah, lingkungan di rumah, dan di masyarakat. Di lingkungan sekolah, pendidikan yang kurang mendukung bisa menjadi faktor rusaknya moral anak bangsa. Kurikulum pendidikan seringkali lebih fokus pada pencapaian akademik dan kurang memperhatikan nilai-nilai humanisme dalam implementasinya (Rizal et al., 2024).

---

<sup>1</sup> Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104-108.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Nilai-nilai humanisme mencakup kebebasan, rasa aman, kreativitas, kerjasama, percaya diri, etis, pertanggungjawaban di dunia dan di akhirat serta karakter dan moral peserta didik. Tidak sedikit juga para pendidik yang acuh terhadap perilaku dan dan pembentukan karakter peserta didik. Kurangnya pendidikan moral di sekolah dapat menjadi faktor rusaknya moral anak bangsa (Fahdini et al., 2021). Di lingkungan rumah, terdapat peran penting keluarga sebagai dasar pembentukan karakter, perilaku, kebiasaan, moral, dan akhlak. Di dalam keluarga, kurangnya komunikasi, kurangnya perhatian orang tua, tindakan kasar orang tua, dan kurangnya waktu bersama juga dapat menjadi faktor rusaknya karakter dan moral anak bangsa (Fikriyah et al., 2022).

Rusaknya karakter dan moral anak bangsa ini dapat menyebabkan fenomena-fenomena yang merugikan. Salah satu fenomena yang tengah hangat diperbincangkan adalah bullying (Sugiarto, A, 2023). Bullying adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang dengan tujuan mengintimidasi, melukai, dan menyakiti fisik maupun mental seseorang. Menurut Olweus (1997), bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan membuat seseorang merasa tidak nyaman/tersakiti, diperburuk dengan kondisi ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku bullying ini tidak lepas dari keinginan untuk mempunyai kekuasaan dan ditakuti di lingkungan sekolah (W. Rahmawati & Sodik, n.d.).

Menurut (Area, 2019), bullying adalah salah satu bentuk perilaku agresif, ejekan, hinaan, dan ancaman yang sering kali merupakan insentif yang mengarah pada agresi. Bullying selalu dikaitkan dengan ketidakseimbangan kekuasaan, niat untuk menyakiti, ancaman serangan lebih lanjut, dan terorisme. Menurut (Inclusion et al., 2022), bullying diartikan sebagai serangkaian tindakan yang disengaja dan menimbulkan kerugian fisik dan psikologis pada korbannya. Pelaku bullying melakukan intimidasi dengan sengaja menyerang korban tanpa mempertimbangkan kondisi fisik korban, dan diartikan bahwa pelaku intimidasi dengan sengaja menyerang korban tanpa mempertimbangkan kondisi mental korban (Rofiqah et al., 2023).<sup>2</sup>

Perilaku *bullying* biasa terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. *Bullying* dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Seringkali pihak sekolah dan orang tua kurang menyadari bahaya dari perilaku *bullying* anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya dan saling mengejek merupakan perilaku yang biasa terjadi di lingkungan anak sekolah serta bukan menjadi hal yang sifatnya mengancam. Kondisi sekolah yang terkesan acuh dan diskriminatif ini tentunya mengancam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah (Ningtyas, P.V., & Sumarsono, R.B 2023).

Kasus bullying di Mataram cukup tinggi, bahkan terjadi hingga menyebabkan korban meninggal akibat kekerasan. Ada laporan korban meninggal akibat perundungan (meskipun bukan dari SD 16 Mataram), menunjukkan dampak fatal dari kekerasan ini. Pengabdian ini bermanfaat besar untuk meningkatkan kesadaran siswa

<sup>2</sup> Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat bullying: Perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 31-41.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

tentang definisi, tanda-tanda, dampak buruknya, serta cara mencegah dan melawannya, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan suportif dengan membangun empati dan rasa hormat, memberdayakan siswa menjadi agen perubahan, serta menurunkan kasus *bullying* sehingga pembelajaran lebih efektif tanpa gangguan.

### METODE

Penulisan artikel ini merupakan penulisan yang menggunakan metode kualitatif dengan melakukan kegiatan edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 16 Mataram, Dasan Agung Baru, kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 26 November Tahun 2025 yang berlangsung selama satu hari. Subjek dari penulisan ini adalah siswa/i kelas vi yang memiliki rentang usia 11-12 tahun dan berjumlah 30 orang.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini dengan bentuk presentasi menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) dalam melakukan kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi disampaikan dengan memberikan materi berupa edukasi tentang pencegahan *bullying*. Ice breaking dilakukan pada pertengahan materi agar siswa/i tidak merasa bosan mendengarkan pemaparan materi. Pemberian quiz juga dilakukan pada pertengahan pemaparan materi. Materi secara verbal dan tatap muka oleh narasumber kepada siswa-siswi. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik siswa/i agar lebih mudah memahami informasi melalui penjelasan secara langsung, ilustrasi konkret, serta interaksi dua arah. Penyampaian materi secara langsung memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih mudah, di mana peserta dapat segera mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mendapatkan klarifikasi secara cepat terhadap hal-hal yang belum dipahami. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran dan sikap positif Masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sukawati et al (2021) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan perlakuan yang menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang lain, kegiatan *bullying* biasanya terjadi berulang-ulang dengan skala kecil ataupun besar. Pada dasarnya perilaku *bullying* di sekolah disebabkan oleh faktor yang beragam dan bentuk yang beragam pula, sebagaimana yang dikemukakan Mohan & Bakar (2021) bahwa mayoritas perilaku *bullying* disebabkan oleh hierarki kekuasaan dimana anak merasa memiliki kekuasaan yang lebih dan disalahgunakan dalam bentuk perilaku menyimpang. Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, dan keterasingan. Menurut data Programme for International Students Assessment (PISA) anak dan remaja di Indonesia mengalami 15 persen intimidasi, 19 persen dikucilkan, 22 persen dihina, 14 persen diancam, 18 persen didorong sampai dipukul teman dan 20 persen digosipkan kabar buruk. Tak hanya itu United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF) mencatat bahwa Indonesia memiliki persentase tinggi terkait kekerasan anak. Bila dibandingkan negara



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal maupun Kamboja, Indonesia menempati posisi yang lebih tinggi.(Oktaviani & Ramadan, 2023).

Perilaku bullying merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik. Sukawati et al (2021) menjelaskan bahwa bullying merupakan perlakuan yang menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang lain, kegiatan bullying biasanya terjadi berulang – ulang dengan skala kecil ataupun besar. Pada dasarnya perilaku bullying di sekolah disebabkan oleh faktor yang beragam dan bentuk yang beragam pula, sebagaimana yang dikemukakan Mohan & Bakar (2021) bahwa mayoritas perilaku bullying disebabkan oleh hierarki kekuasaan dimana anak merasa memiliki kekuasaan yang lebih dan disalahgunakan dalam bentuk perilaku menyimpang. Perilaku bullying yang terjadi di sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, dan keterasingan.

Shim et al (2018) beranggapan bahwa tindakan bullying yang terjadi di sekolah kerap kali ditanggapi dengan tidak serius oleh guru, guru berasumsi bahwa perilaku bullying menjadi bentuk dari proses perkembangan siswa sehingga perilaku bullying kerap kali terjadi tanpa adanya respon dari guru. Untuk mendukung lingkungan belajar yang kondusif, guru sebagai pendidik perlu membimbing dan membina siswa agar dapat membangun hubungan yang positif satu sama lain dan menghindari pertengkaran dan konflik yang terkait dengan bullying. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bullying antara lain perbedaan status ekonomi, agama, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecenderungan senior untuk sering mendisiplinkan juniornya. Ada keinginan yang kuat akan kekuatan fisik dan daya tarik seksual untuk mendominasi korban, serta rasa balas dendam atau kecemburuan. Selain itu, pelaku intimidasi bertindak karena keinginan untuk mendapatkan popularitas di antara teman sebayanya (peer group).<sup>3</sup>

Contoh kasus Bullying yang ada di Mataram

Bentuk perilaku perundungan (bullying) dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram yakni berupa melakukan perkelahian seperti memukul yang ada di dalam sekolah ataupun di luar sekolah terkadang berawal dari main-main ini karna berawal membela temannya dan dia tidak suka kalau ada yang menyakiti temannya akhirnya dia ikut serta dalam masalah temannya, Bentuk perilaku perundungan (bullying) dikalangan siswa di SMPN 14 Mataram yakni berupa melakukan perkelahian seperti memukul yang ada di dalam sekolah ataupun di luar sekolah terkadang berawal dari main-main ini karna berawal membela temannya dan dia tidak suka kalau ada yang menyakiti temannya akhirnya dia ikut serta dalam masalah temannya. Bentuk perilaku perundungan bullying di SMPN 14 Mataram yakni merupakan biasanya terjadi perkelahian dan sering mengolok temennya lewat media sosial, dan memang itu terjadi

<sup>3</sup> Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1245–1251.



dari verbal, dari verbal itu mereka merasa tersinggung sehingga akhirnya terjadilah saling mengolok.<sup>4</sup>

### Jenis-jenis Bullying

School bullying dapat mengambil berbagai bentuk, baik dalam lingkungan social maupun di lingkungan sekolah. Ada beragam jenis perilaku school bullying, termasuk tindakan langsung seperti verbal bullying (mengolok-olok, mencela, menyindir, dan menyebarkan gosip), physical bullying (memukul, menendang, mencubit, dan menjegal), serta nonverbal/nonphysical bullying (mengancam, menunjukkan sikap yang tidak biasa, menghalangi orang lain untuk bergabung dalam kelompok, dan memanipulasi hubungan persahabatan). Menurut (Candrawati & Setyawan, 2023) mengemukakan bahwa school bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki kekuatan atau keunggulan tertentu, dengan tujuan menyalahgunakan keunggulan tersebut terhadap individu yang lebih lemah. Bentuk perilaku bullying mencakup bullying fisik, seperti memukul, menendang, dan mendorong; bullying verbal, seperti mengejek, menghina, dan ucapan yang menyinggung; serta bullying tidak langsung, yang melibatkan tindakan seperti menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, dan menghasut orang lain.

(Aswat et al., 2022) mengklasifikasikan perilaku bullying menjadi tiga kategori, yaitu: 1. Bullying Fisik, yang adalah tindakan bullying yang dapat dilihat secara langsung karena melibatkan kontak fisik antara pelaku bullying dan korbannya, termasuk tindakan seperti menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul, dan menendang.

2. Bullying Verbal, yang merupakan bentuk perilaku bullying yang terjadi melalui komunikasi verbal dan dapat didengar, termasuk tindakan seperti menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

3. Bullying Mental/Psikologis, yang merupakan bentuk paling berbahaya dari bullying karena seringkali tidak terlihat secara fisik dan bisa diabaikan oleh beberapa orang. Bullying mental/psikologis meliputi tindakan seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk bullying fisik yang dialami siswa sekolah dasar, yaitu dipukul, didorong, digigit, dijambak, ditendang, dikunci di kelas, dicubit, diambil barang, dan dicakar. Dari seluruh tindakan tersebut, perilaku yang paling sering diterima korban adalah dicubit, ditendang, dan dipukul,

<sup>4</sup> Sulistiawati, S., Yulianti, Y., Fauzan, A., & Haslan, M. B. (2024). Perilaku bullying di kalangan siswa (Studi kasus pada siswa di SMP Negeri 14 Mataram). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1337–1346.

<sup>5</sup> Listiani, P. F., Fauziah, M., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, F., Khaerima, M., & Azizah, N. N. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38-47. <sup>6</sup>

Arif, Y., & Novrianda, D. (2019). Perilaku Bullying Fisik dan Lokasi Kejadian pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(1), 135–143.



sedangkan perilaku digigit merupakan tindakan yang paling jarang terjadi . Lingkungan sekolah yang paling berisiko terjadinya bullying fisik adalah kamar mandi sekolah, karena lokasi ini minim pengawasan dari guru atau orang dewasa. Selain kamar mandi, bullying fisik juga terjadi di ruang kelas, kantin, area istirahat, dan saat perjalanan menuju sekolah .<sup>6</sup>

Bentuk-bentuk bullying adalah bullying fisik, verbal, dan bullying tidak langsung. Bullying fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit; bullying verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. Bullying tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gossip, dan meminta orang lain untuk menyakiti. Sampson dalam Problem Oriented for Police Series No. 12, juga menyebutkan bahwa tindakan lain yang juga termasuk bullying adalah merusak barang atau hasil karya, mencuri barang yang berharga dan meminta uang. Selain itu, tindakan seperti pelecehan seksual, pemboikotan karena perbedaan orientasi seksual, serta hazing (perpeloncoan) juga digolongkan sebagai bullying.<sup>6</sup>

Akibat Kasus Bullying Seriusnya permasalahan bullying bukan hanya serius bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tetapi merupakan permasalahan besar bagi semua. Korban bullying bisa berubah menjadi pelaku bullying dikemudian hari. Bullying merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulative, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringnya berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku bullying (Novitasari, 2017).

Weber (2014) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku bullying antara lain faktor individu, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya (Zakiyah, Humaedi and Santoso, 2017). Siswa sekolah dasar berada pada usia sekolah antara usia 6 sampai 12 tahun. Diusia sekolah ini disebut sebagai masa intelektual, dimana anak akan mulai berpikir secara konkrit dan rasional untuk menghadapi tantangan baru. Periode anak usia sekolah merupakan tahap dimana anak dianggap mulai bertanggungjawab pada perilaku yang dilakukan sendiri dan meniru dari apa yang dilihat (Yusuf, 2011).

Dampak luar biasa dari bullying akan terjadi pada pelaku dan korban. Pelaku akan memiliki watak keras, dan merasa memiliki kekuasaan, korban bullying akan merasa cemas, dapat meningkat kearah depresi yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Korban bullying akan berkaca dari tindakan apa yang pernah diterima, tindakan ekstrim lainnya korban akan melakukan balas dendam pada pelaku bullying yang tentu saja dalam bentuk yang lebih ekstrim. Korban bullying akan berubah kondisi menjadi pelaku bullying (Kusuma, 2016).

Bullying telah diakui sebagai pemicu dari masalah kesehatan bagi anak sekolah terutama anak pada jenjang sekolah dasar, karena mereka berhubungan dengan berbagai masalah penyesuaian termasuk kesehatan mental yang buruk dan perilaku

<sup>6</sup> Hertinjung, W. S. (n.d.). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 450–458.

<sup>8</sup> Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

kekerasan (Kusuma, 2016). Bullying berpeluang besar untuk ditiru, siswa yang melakukan bullying bisa terjadi setelah mereka sendiri pernah mendapatkan perlakuan bullying misalnya pernah disakiti oleh orang yang lebih kuat, misalnya orang tua, kakak, atau teman sebaya yang lebih dominan (Fatmawati, 2016).<sup>8</sup>

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang larangan untuk membully atau mengolok-olok sesama. Q.S. Al-Hujurat Ayat 11:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." Q.S. Asy-Syura Ayat 42:

"Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksaan yang pedih." Q.S. Al-Ahzab Ayat 58:

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." Q.S. Al-Isra' Ayat 53:

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia."

HR Bukhari no: 6056. Muslim no : 105.

" Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba". HR Bukhari no : 6056. Muslim no : 105.

Kegiatan edukasi bullying di sekolah dasar merupakan Upaya penting yang mampu memberikan nilai tambah bagi siswa/I secara menyeluruh. Melalui kegiatan sosialisasi anti bullying sekolah. Manfaat dari diadakannya kegiatan ini yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak usia sekolah dasar terkait bullying pada anak di SDN 16 Mataram. Adanya Sosialisasi "Anti Bullying" ini merupakan sebuah alternatif yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengurangan perilaku bullying pada anak usia sekolah dengan sesama teman sebaya mereka.

Sosialisasi anti-pembuluan di sekolah dasar efektif membangun kesadaran siswa terhadap bentuk, penyebab, dan akibat buruk bullying, sehingga menumbuhkan sikap



saling menghargai dan lingkungan belajar yang aman. Inisiatif ini terbukti menekan kejadian bullying hingga 50% lewat pendidikan serta pelatihan keterampilan sosial, khususnya di wilayah pedesaan Indonesia yang mendukung budaya inklusif anti-bullying.

Meningkatkan Pemahaman siswa/i mendapatkan wawasan mendalam soal bullying beserta dampak psikis dan sosialnya yang kerap terabaikan sebelumnya. Melalui pendekatan interaktif seperti simulasi dan role-playing, pemahaman siswa/i melonjak dari 45% ke 85%, memperkuat kesadaran seluruh komunitas sekolah dalam mencegah konflik. Membangun empati sosialisasi ini melatih siswa/i menghargai keragaman, mengasah empati, serta kemampuan bersosialisasi positif antar rekan. Anak-anak diajarkan interaksi sehat tanpa kekerasan, untuk menyelesaikan perselisihan secara konstruktif, dan membentuk karakter empatik sejak usia dini.

Mewujudkan Sekolah Aman Budaya zero tolerance dari program anti-bullying meredam kekerasan sambil mempererat kepercayaan antara siswa, guru, dan orang tua. Lingkungan belajar pun jadi lebih nyaman berkat strategi penanganan cepat terhadap kasus, sejalan dengan tentang perdamaian dan keadilan sosial. Kolaborasi komunitas sosialisasi memotivasi keterlibatan aktif siswa/i, guru, dan orang tua sebagai pelaku utama pencegahan berkelanjutan. Semua pihak merasa punya tanggung jawab menciptakan ruang inklusif dan aman, dengan laporan sekolah menunjukkan kepuasan tinggi serta penurunan kasus signifikan.<sup>7</sup>

Pada tahap persiapan kami melakukan berbagai kegiatan pendukung, antara lain menyusun dan menyiapkan materi dalam bentuk persentase, menyiapkan materi edukasi yang mudah di pahami, menyediakan hadiah dan konsumsi untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa/i, menyiapkan kenang-kenangan kepada siswa/i di sekolah agar pengabdian kami selalu di ingat, serta menyiapkan surat perizinan dan melakukan konfirmasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 16 Mataram, dengan penyampaian materi mengenai anti bullying. Dalam proses pemaparan materi edukasi menerapkan metode ceramah membuat siswa/i merasa bosan sehingga tidak ada memperhatikan materi yang di sampaikan, oleh sebab itu, ice breaking di berikan di sela-sela kegiatan ice breaking di lakukan di pertengahan pemaparan materi agar perhatian dan antusiasme siswa/i tetap stabil.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah materi yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa/i sekolah dasar, menggunakan media powerpoint Presentation yang sederhana dan menarik sehingga mudah di pahami dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang di berikan oleh pihak sekolah selama 1 jam dan perbedaan Tingkat pemahaman siswa/i yang memengaruhi paham terhadap materi yang di berikan.

Tingkat kesulitan yang kami hadapi selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi ialah, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi tantangan utama dalam

<sup>7</sup> Asrurrosyidin, M., Alya, N., Dwitasari, R. A., & Ayuveda, A. A. (2024). Pencegahan bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 2(1b), 463–466.

menyampaikan materi secara menyeluruh, time management yang baik sangat penting dalam menghadapi tekanan dari keterbatasan waktu yang diberikan agar semua materi tersampaikan, tetapi perbedaan kemampuan pemahaman siswa/I menuntut penyesuaian metode dan media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal.

Upaya kami agar siswa/i tetap fokus dan aktif selama kegiatan berlangsung juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kesulitan antara lain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, menerapkan metode penyampaian interaktif, melaksanakan ice breaking di sela-sela kegiatan, serta memberikan kuis sebagai bentuk penguatan dan evaluasi pemahaman siswa/i.

Kegiatan pengabdian ini memiliki peluang pengembangan di masa yang akan datang, berupa pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Selain itu untuk memperkuat pembahasan dan menunjukkan keberhasilan kegiatan yang didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto pelaksanaan kegiatan yang menggambarkan keterlaksanaan serta dampak positif kegiatan pengabdian.



Gambar 1.



Gambar 2.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>



Gambar 3.

## KESIMPULAN

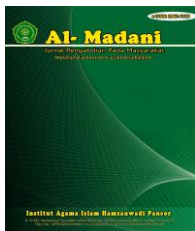
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan edukasi pencegahan bullying yang dilakukan di SDN 16 Mataram pada 26 November 2025 adalah langkah penting dan mendesak untuk mengatasi masalah kekerasan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif yang menggabungkan ajaran Islam serta metode komunikasi interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman 30 siswa kelas VI secara signifikan, yaitu dari 45% naik menjadi 85%.

Pendekatan berlandaskan agama dengan memperkenalkan nilai-nilai dari AlQur'an (seperti Surah Al-Hujurat ayat 11) dan Hadis terbukti efektif dalam memberikan dasar moral yang kuat kepada siswa agar menjauhi sikap agresif, merendahkan, dan mengadu domba. Selain itu, metode penyampaian materi yang beragam seperti menggunakan media visual (LCD), sesi ice breaking, dan kuis berhasil memperbesar minat siswa dan mengatasi rasa bosan, meskipun pelaksanaannya menghadapi tantangan kurangnya waktu yang hanya berlangsung selama satu jam.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berdampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan mendukung dengan cara membangun empati siswa serta membentuk budaya nol toleransi terhadap kekerasan. Meskipun ada kendala dalam bentuk perbedaan tingkat pemahaman siswa, kegiatan ini dianggap berhasil menanamkan semangat perubahan perilaku dan membutuhkan keberlanjutan serta kerja sama aktif antara guru dan orang tua agar hasil positifnya dapat terus dipertahankan di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis ingin menyampaikan ucapan



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

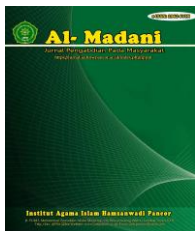
DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiel, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak SDN 16 Mataram, terutama kepada Kepala Sekolah beserta jajaran dewan guru, yang telah memberikan kesempatan, izin, serta fasilitas tempat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan edukasi ini. Kami juga berterima kasih atas sambutan hangat dan pendampingan penuh yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung, sehingga interaksi dengan para siswa dapat berjalan kondusif dan interaktif.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan Agama, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan. Tugas ini tidak hanya menjadi sarana pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga menjadi wadah berharga bagi kami untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan pendidikan karakter secara langsung kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102-108.
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat bullying: Perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31-41.
- Arif, Y., & Novrianda, D. (2019). Perilaku Bullying Fisik dan Lokasi Kejadian pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), 135-143.
- Asrurrosyidin, M., Alya, N., Dwitasari, R. A., & Ayuveda, A. A. (2024). Pencegahan bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 2(1b), 463-466.
- Astifionita, R. V. (2025). Memahami dampak bullying pada siswa sekolah menengah: Dampak emosional, psikologis, dan akademis. *Lebah Plus62*.  
<https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/238>
- Dampak bullying terhadap literasi akademik dan integrasi sosial: Bukti dari 51 negara dalam PISA. (2021). *Jurnal Studi Remaja*.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291121000474>
- Frontiers in Psychology. (2023). Dampak bullying digital pada pengguna media sosial.  
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1280757/full>
- Journal Al-Afif. (2025). Dampak bullying terhadap psikologi, fisik, dan sosial pada siswa sekolah dasar. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/download/104/73/487>
- Listiani, P. F., Fauziah, M., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, F., Khaerima, M., & Azizah, N. N. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38-47.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 40-52

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104-108.
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1245-1251.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
- Sulistiwati, S., Yulianti, Y., Fauzan, A., & Haslan, M. B. (2024). Perilaku bullying di kalangan siswa (Studi kasus pada siswa di SMP Negeri 14 Mataram). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1337-1346.

#### **Jurnal:**

- Bhuvanewari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.

#### **Buku:**

- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.

#### **Chapter in an edited book:**

- Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.

#### **Sumber Internet**

- U.S. Census Bureau. (2000). *State and Country QuickFacts*. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>